

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Salah satu sasaran yang ingin dicapai dalam pembangunan nasional adalah tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi sehingga dapat meningkatkan pendapatan nasional dan kesempatan kerja serta tercapainya pemerataan pendapatan. Hal ini berarti pembangunan ekonomi diarahkan pada pendayagunaan sumber daya alam dan sumber daya manusia seefisien mungkin sehingga menghasilkan produksi yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia.

Dalam pembangunan nasional, usaha kecil merupakan kegiatan ekonomi rakyat yang mempunyai kedudukan, potensi dan peran yang strategis untuk mewujudkan struktur perekonomian nasional yang makin seimbang berdasarkan demokrasi ekonomi. Keberadaan usaha kecil merupakan salah satu kekuatan ekonomi yang harus dipertahankan dan terus dikembangkan secara berkesinambungan. Sehubungan dengan hal tersebut, usaha kecil perlu lebih diberdayakan dalam memanfaatkan peluang usaha dan menjawab tantangan perkembangan ekonomi dimasa yang akan datang.

Esensi dan eksistensi usaha kecil mempunyai peranan yang sangat besar terhadap perekonomian nasional. Peranan sektor Usaha Kecil Menengah (UKM) terlihat pada masa terjadinya krisis ekonomi tahun 1997 dimana sektor UKM mempunyai ketahanan relatif baik jika dibandingkan dengan usaha besar.

Ketahanan sektor UKM tersebut antara lain dikarenakan UKM tidak tergantung pada bahan baku impor dan memiliki potensi pasar yang tinggi.

Adapun alasan yang menjadi dasar dari adanya eksistensi dan keberadaan industri kecil dan kerajinan dalam perekonomian Indonesia, diantaranya seperti yang diungkapkan **Irsan Azhary Saleh (1986: 11)**, yaitu:

1. Sebagian besar populasi industri kecil dan kerajinan rumah tangga berlokasi di daerah pedesaan, sehingga jika dikaitkan dengan kenyataan tenaga kerja yang semakin meningkat serta luas tanah garapan pertanian yang relatif berkurang, industri kecil merupakan jalan keluar
2. Beberapa jenis kegiatan industri kecil dan kerajinan rumah tangga banyak menggunakan bahan baku dari sumber-sumber di lingkungan terdekat (disamping tingkat upah yang murah) telah menyebabkan biaya produksi dapat ditekan rendah
3. Harga jual yang relatif murah serta tingkat pendapatan kelompok bawah yang rendah yang sesungguhnya merupakan suatu kondisi jawaban sendiri yang memberikan peluang bagi industri kecil dan kerajinan rumah tangga untuk tetap hidup
4. Tetap adanya permintaan terhadap beberapa jenis komoditi yang tidak diproduksi secara masal juga merupakan salah satu aspek pendukung keberadaan industri kecil

Dalam perekonomian Indonesia, sektor usaha kecil memegang peranan yang sangat penting, terutama bila dikaitkan dengan jumlah tenaga kerja yang mampu diserap usaha kecil. Usaha kecil ini, selain memiliki arti strategis bagi pembangunan juga sebagai upaya untuk pemeratakan hasil-hasil pembangunan yang telah dicapai. Selain sebagai wahana utama dalam penyerapan tenaga kerja, juga sebagai penggerak roda ekonomi, serta keberadaannya tersebar di seluruh pelosok negeri sehingga merupakan jalur distribusi yang efektif untuk menjangkau sebagian besar masyarakat.

Industri kecil merupakan salah satu pendukung sektor perdagangan yang cukup penting di Kabupaten Bandung. Perkembangan industri kecil di Kabupaten

Bandung selalu meningkat dari tahun ketahun. Indikator dari perkembangan industri kecil di Kabupaten Bandung dapat dilihat dari jumlah unit usaha, investasi dan tenaga kerja. Tabel 1.1 di bawah ini menggambarkan perkembangan industri kecil di Kabupaten Bandung dari tahun 2003 sampai dengan tahun 2007.

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan Industri Kabupaten Bandung 2003-2007**

<b>Uraian</b>	<b>2003</b>	<b>2004</b>	<b>2005</b>	<b>2006</b>	<b>2007</b>
<b>1. Industri Kecil</b>					
Unit	59	59	115	110	102
Investasi	5.944.064.000	6.344.560.000	13.609.600.000	13.713.200.000	13.815.382.000
Tenaga kerja	755	704	1.611	1.401	1.069
<b>2. Industri Menengah</b>					
Unit	23	58	75	56	59
Investasi	13.759.050.000	35.744.088.634	49.104.161.000	35.478.759.000	35.652.507.540
Tenaga kerja	1.624	3.601	4.841	3.866	3.219
<b>3. Industri Besar</b>					
Unit	34	52	47	53	57
Investasi	332.839.651.793	265.967.640.634	243.955.528.438	600.223.620.722	1.621.912.799.773
Tenaga kerja	16.971	12.015	8.045	13.056	16.494

*Sumber: Dinas Koperasi, Usaha kecil Menengah & Perindustrian Perdagangan*

Berdasarkan Tabel 1.1 jumlah unit usaha industri kecil mengalami perkembangan sebesar 56 unit usaha atau 48,69% pada tahun 2005 dengan jumlah investasi sebesar Rp 13. 609.600.000 atau 55,58%. Pada tahun 2005 mengalami perkembangan yang cukup signifikan dengan menampung tenaga kerja sebesar 1.611 orang atau sebesar 56,30 %. Begitu juga industri menengah mengalami perkembangan unit usaha pada tahun 2003-2004 sebesar 60,34 %, kenaikan investasi sebesar 61,50%, dan menampung tenaga kerja sebesar 54,90%. Dengan demikian sektor industri kecil dan menengah mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam membantu memecahkan masalah pengangguran dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Perkembangan industri kecil dan menengah juga diikuti oleh industri besar pada tahun 2007 sebesar 7,01% unit usaha, 6,29 % investasi

serta 20,84% tenaga kerja. Sejalan dengan perkembangan kegiatan usaha, pembangunan disektor industri tidak terlepas dari keberhasilan dalam pembinaan industri kecil dan kerajinan.

Untuk dapat terus berkembang, sektor industri harus mempunyai keunggulan produk sehingga dapat memenangkan persaingan. Keberlangsungan atau daya hidup usaha suatu industri sangat penting karena industri terutama industri kecil memiliki beberapa kelebihan seperti yang dikemukakan oleh **Pandji Anoraga (2004: 47)**, bahwa:

Usaha kecil memiliki beberapa kelebihan diantaranya usaha kecil beroperasi menyebar di seluruh pelosok dengan berbagai ragam bidang usaha, usaha kecil beroperasi dengan investasi modal untuk aktiva tetap pada tingkat yang rendah, dan sebagian besar usaha kecil dapat dikatakan padat karya yang disebabkan penggunaan teknologi sederhana.

Selain itu, keberhasilan industri kecil dalam mempertahankan keberadaannya dapat dilihat dari dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Dedi Haryadi (1998:30) bahwa “kemampuan suatu usaha untuk tumbuh dan berkembang sangat dipengaruhi oleh kondisi eksternal dan kemampuan internalnya. Faktor eksternal seperti iklim kebijakan, struktur pasar yang bekerja, akses informasi dan pelayanan serta jenis komoditas yang disediakan akan menentukan seberapa besar potensi suatu usaha untuk berkembang. Faktor internal seperti strategi pemasaran, pola-pola produksi, pengelolaan ketenagakerjaan serta kewirausahaan lebih berpengaruh terhadap usaha kecil.”

Dengan adanya beberapa manfaat atau kelebihan yang dimiliki usaha kecil bukan berarti usaha kecil tidak memiliki masalah dalam perkembangannya.

Dalam kenyataannya tidak sedikit usaha kecil yang mengalami kegagalan, hal ini terjadi karena masalah yang dihadapi para pengusaha kecil sangat kompleks yaitu ukuran yang relatif kecil, baik dari segi permodalan, jumlah tenaga kerja maupun kualitas produk yang dihasilkannya. Dengan kondisi seperti ini, pengusaha kecil sering kali kesulitan jika bersaing dengan para pengusaha besar, demikian juga dalam hal permodalan yang mengalami kesulitan karena kurangnya kepercayaan dari lembaga keuangan. Masalah ini juga yang menimpa para pembuat boneka di Cedok Desa Sayati Kecamatan Margahayu Kabupaten Bandung. Produk boneka merupakan salah satu komoditi unggulan yang dimiliki oleh Kabupaten Bandung karena telah memberikan sumbangan terhadap produk domestik bruto dan penyerapan tenaga kerja yang banyak. Hal ini tentunya akan meningkatkan perekonomian bagi masyarakat sekitar. Namun, belakangan usaha pembuatan boneka di Cedok desa Sayati perkembangannya kurang begitu menggembirakan, setelah terhempas oleh krisis global. Akibatnya, sebagian besar pengusaha boneka terancam menghentikan kegiatan usahanya.

**Tabel 1.2**  
**Perkembangan Industri Boneka**  
**Di Cedok Desa Sayati Kecamatan Margahayu Kabupaten Bandung**

Tahun	Unit Usaha	(%)	Tenaga Kerja	(%)	Nilai Investasi Rp.(000)	(%)
2004	75	-	450	-	126.238	-
2005	68	-9,33	415	-7,77	91.125	-27,81
2006	59	-13,24	353	-14,94	75.500	-17,15
2007	54	-8,47	325	-7,93	54.303	-28,08
2008	46	-14,81	276	-15,08	31.473	-42,04

*Sumber: Disperindag Kab. Bandung 2007*

Pada Tabel 1.2 dapat dilihat perkembangan pada industri boneka yang berada di Cedok Desa Sayati mengalami penurunan yang besar pada unit usahanya. Pada tahun 2004 unit usaha yang ada berjumlah 75, namun jumlah tersebut mengalami penurunan menjadi 59 unit usaha pada tahun 2006. Hal tersebut mengakibatkan penurunan pada hasil produksi dan penggunaan tenaga kerja. Adanya penurunan pada hasil produksi dapat menyebabkan keuntungan yang diperoleh oleh pembuat boneka mengalami penurunan, bila hal tersebut berlangsung pada jangka waktu yang lama maka para pembuat boneka akan mengalami kerugian, akibatnya banyak pembuat boneka yang menutup usahanya atau gulung tikar.

Laba sebagai salah satu indikator dari daya hidup, bila daya hidup usaha terus dibiarkan menurun maka akan menurunkan kesejahteraan pengusaha dan masyarakat sekitarnya yang menjadi pekerja. Selain dari laba daya hidup sebuah perusahaan dapat dilihat dari volume penjualannya. Menurut **Tulus Tambunan (2001:70)**, "terdapat beberapa hal yang menghambat keberlangsungan usaha/daya hidup industri kecil yang banyak dialami oleh industri kecil atau industri rumah tangga yaitu keterbatasan modal dan pemasaran." Masalah lain yang cukup menonjol adalah kurangnya keahlian dalam jenis-jenis teknik produksi tertentu (misalnya tenaga ahli/perancang sulit dicari atau mahal), dan kurang keahlian dalam pengelolaan.

**Tabel 1.3**  
**Volume Penjualan dan Laba Usaha**  
**Para Pengrajin Boneka Cedok Desa Sayati Kabupaten Bandung**  
**(dalam ribuan rupiah)**

<b>Bulan</b>	<b>Volume Penjualan (Pcs)</b>	<b>%</b>	<b>Besarnya Laba</b>	<b>%</b>
<b>April 2009</b>	15640	-	Rp. 198.000,00	-
<b>Mei 2009</b>	13700	-12,40	Rp. 176.000,00	-11,11
<b>Juni 2009</b>	10200	-18,25	Rp. 145.450,00	-17,36
<b>Juli 2009</b>	8750	-14,22	Rp. 127.700,00	-12,20
<b>Agustus 2009</b>	9300	5,91	Rp. 131.980,00	3,35
<b>September 2009</b>	8500	-8,60	Rp. 119.800,00	-9,23
<b>Jumlah</b>	<b>66.090</b>	<b>47,56</b>	<b>Rp. 415.930,00</b>	<b>46,55</b>
<b>Rata - rata</b>	<b>11.015</b>	<b>7,93</b>	<b>Rp. 69.321,00</b>	<b>7,76</b>

*Sumber: Data pra penelitian (diolah kembali)*

Berdasarkan tabel 1.3, selama 6 bulan terakhir terlihat adanya penurunan volume penjualan dan laba yang diperoleh para pengrajin, hal ini menunjukkan bahwa daya hidup usaha boneka rendah. Volume penjualan boneka mengalami penurunan yang paling besar terjadi pada bulan Juni yaitu 18,25 %. Sedangkan untuk bulan-bulan berikutnya persentase penurunan volume penjualan tidak terlalu besar. Penurunan volume penjualan ini pada akhirnya berpengaruh terhadap laba yang diperoleh. Dari data diatas dapat dilihat bahwa secara kumulatif laba yang diterima oleh para pembuat boneka per bulannya mengalami penurunan. Pada bulan Mei laba usaha pembuatan boneka mengalami penurunan sebesar 11,11%, dan penurunan laba paling besar terjadi pada bulan Juni yaitu sebesar 17,36%. Penurunan volume usaha dan laba yang diperoleh para pembuat boneka, tentunya akan berpengaruh terhadap perkembangan usaha industri kecil tersebut, yang pada gilirannya akan mempengaruhi daya hidup perusahaan.

Terjadinya penurunan daya hidup usaha yang dialami para pembuat boneka diduga disebabkan oleh adanya keterbatasan modal, tenaga kerja yang masih kurang terampil, mental para pengrajin yang masih lemah, perilaku kewirausahaan pengrajin yang rendah, menurunnya permintaan boneka dari masyarakat, dan manajemen usaha yang rendah. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang daya hidup usaha industri boneka di Cedok Desa Sayati, dengan mengambil judul “ **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI DAYA HIDUP USAHA INDUSTRI KERAJINAN BONEKA DI CEDOK DESA SAYATI KABUPATEN BANDUNG**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang masalah di atas, dapat diketahui bahwa yang menjadi permasalahan pada penelitian ini yaitu daya hidup usaha industri pembuatan boneka yang rendah, hal itu dapat dilihat dari adanya penurunan laba yang diperoleh pembuat boneka. Menurut **Mulyamah Wigyadisastro (1988:70)** yang dikutip oleh Arief Abdul Rohman (2006:16), mengemukakan bahwa: ”Keberhasilan suatu usaha dalam mempertahankan kelangsungan usahanya dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal diantaranya permodalan, produksi, tenaga kerja dan strategi pemasaran. Sedangkan faktor eksternal antara lain persaingan, teknologi, lingkungan ekonomi, kekuatan hukum dan politik, serta lingkungan sosial dan budaya.”



Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka rumusan masalah pada penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh modal kerja, tenaga kerja, dan perilaku kewirausahaan terhadap daya hidup usaha pengrajin boneka di Cedok Desa Sayati Kecamatan Margahayu Kabupaten Bandung?
2. Bagaimana pengaruh modal kerja terhadap daya hidup usaha pengrajin boneka di Cedok Desa Sayati Kecamatan Margahayu Kabupaten Bandung ?
3. Bagaimana pengaruh tenaga kerja terhadap daya hidup usaha pengrajin boneka di Cedok Desa Sayati Kecamatan Margahayu Kabupaten Bandung ?
4. Bagaimana pengaruh perilaku kewirausahaan terhadap daya hidup usaha pengrajin boneka di Cedok Desa Sayati Kecamatan Margahayu Kabupaten Bandung ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja, tenaga kerja, dan perilaku kewirausahaan terhadap daya hidup usaha pengrajin boneka di Cedok Desa Sayati Kecamatan Margahayu Kabupaten Bandung.
2. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap daya hidup usaha pengrajin boneka di Cedok Desa Sayati Kecamatan Margahayu Kabupaten Bandung.

3. Untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja terhadap daya hidup usaha pengrajin boneka di Cedok Desa Sayati Kecamatan Margahayu Kabupaten Bandung.
4. Untuk mengetahui pengaruh perilaku kewirausahaan terhadap daya hidup usaha pengrajin boneka di Cedok Desa Sayati Kecamatan Margahayu Kabupaten Bandung.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara praktis diharapkan penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan dan gambaran tentang pengaruh modal kerja, tenaga kerja, dan perilaku kewirausahaan terhadap daya hidup usaha pengrajin boneka di Cedok Desa Sayati Kecamatan Margahayu Kabupaten Bandung.
2. Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk memperkaya khasanah ilmu ekonomi pada umumnya dan ekonomi mikro pada khususnya.